

## UPAYA PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI MELALUI KONSELING KELOMPOK PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII E MTs NEGERI BRANGSONG SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018

**SIROEL AMIN**

Guru MTs. Negeri Brangsong, Kendal Jawa Tengah

Email: [siroelamin2@gmail.com](mailto:siroelamin2@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan rasa percaya diri peserta didik kelas VIII E MTs Negeri Brangsong. Dimana dalam proses kegiatan belajar mengajar, peserta didik kurang percaya ketika disuruh maju dalam mengekspresikan bakat dan minat ataupun dalam mempresentasikan pelajaran pada pelajaran tertentu terutama peserta didik kelas VIII E MTs N Brangsong yang kurang percaya diri. Sehingga dibutuhkan solusi pemecahannya terutama dalam bimbingan konseling (BK) dengan layanan Konseling Kelompok. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan subyek penelitian peserta didik kelas VIII E MTs N Brangsong tahun pelajaran 2017 / 2018 dengan jumlah peserta 31 peserta didik yang terdiri 18 laki-laki dan 13 perempuan. Sasaran yang dikenai tindakan adalah didik kelas VIII E semester ganjil MTs N Brangsong tahun pelajaran 2017/2018. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi di lokasi penelitian terbagi dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observasi) dan refleksi (reflecting). Kemampuan rata-rata siswa dalam karakter siswa dalam kepercayaan dirinya implementasi tindakan berkategori kurang. Namun setelah implementasi tindakan selama dua siklus, kemampuan rata-rata peserta didik dalam menurunnya jumlah peserta didik yang rendahnya rasa percaya diri dalam belajarnya dari 30 peserta didik menjadi 15 peserta didik atau menurun 50%. Dengan demikian, disimpulkan bahwa dari hasil pengamatan, penilaian segera dan penilaian jangka pendek melalui hasil ulangan harian dapat dilihat bahwa peserta didik yang berjumlah 9 anak tersebut sudah bisa menghilangkan perilaku mal adaptif dalam belajar dan mengganti dengan perilaku yang lebih adaptif, sehingga dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa konseling kelompok dapat meningkatkan percaya diri belajar peserta didik kelas VIII E semester ganjil MTs N Brangsong tahun pelajaran 2017/2018.

**Kata Kunci:** Percaya diri, konseling kelompok

### PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya terfokus pada aspek kognitif bahkan aspek non kognitif juga perlu mendapatkan perhatian karena kedua aspek ini memberi pengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik. Pendidikan kognitif mengembangkan aspek intelektual, sedangkan aspek non kognitif membantu mengembangkan sikap dan ketrampilan termasuk percaya diri. Anak yang percaya diri akan mampu melakukan sesuatu dengan sendiri tanpa tergantung sepenuhnya dengan teman lain.

Apabila peserta didik mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, maka peserta didik tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Sebaliknya apabila rasa percaya dirinya rendah akan menjadi penghambat seseorang untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Kenyataan yang terjadi di pada kalangan anak usia madrasah tepatnya di MTs Negeri Brangsong, masih banyak ditemukan peserta didik yang kurang percaya diri, tidak yakin akan keputusan yang diambil, takut dan malu akan kegagalan sehingga banyak peserta didik yang kurang komunikatif dan masih tergantung dengan orang lain. Kepercayaan diri sangat terkait dengan motivasi diri peserta didik. Semua orang tidak dapat menjalani hidup dengan baik tanpa kepercayaan diri, di mana secara tidak langsung semua orang akan membutuhkan kepercayaan diri setiap harinya dalam berbagai hal, termasuk dalam mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam segala urusan yang menjadi tanggung jawabnya.

Berkaitan dengan sejumlah peserta didik yang terindikasi merasa kurang percaya diri yang terjadi pada peserta didik kelas VIII E di MTs Negeri Brangsong, perlu diberikan layanan yang bisa mengakomodasi kepentingan sejumlah peserta didik tersebut secara bersama-sama seperti layanan konseling kelompok. Konseling kelompok adalah suatu upaya bantuan kepada peserta didik dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya (Nurihsan, 2010 : 21).

Kegiatan konseling kelompok merupakan hubungan antar pribadi yang menekankan pada proses berpikir secara sadar, perasaan-perasaan, dan perilaku para anggotanya. Layanan konseling kelompok dipandang tepat dalam membantu peserta didik meningkatkan kepercayaan dirinya. Karena layanan konseling kelompok ini merupakan salah satu media dalam upaya membimbing peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dengan layanan konseling kelompok peserta didik dapat saling berinteraksi antar anggota kelompok dengan berbagi pengalaman, pengetahuan, gagasan dan ide-ide, dan diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya dan upaya-upaya meningkatkan kepercayaan diri. Selain untuk memecahkan permasalahan bersama, dalam kegiatan konseling kelompok ini peserta didik juga dapat berlatih cara meningkatkan rasa percaya diri di hadapan peserta didik yang lain. Peserta didik dapat berlatih mengungkapkan maksud dan keinginan mereka dengan lebih leluasa, berlatih berani berbicara di depan orang banyak, serta membiasakan diri untuk memberikan apresiasi terhadap orang lain.

Dari hasil pengamatan penulis diperoleh data sebagian besar peserta didik dibawah bimbingan penulis yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII, D dan VIII E.

Sedangkan yang paling menonjol dari semua kelas tersebut adalah kelas VIII E, secara garis besar kemampuan peserta didik tersebut berada pada posisi: 75,00 % mempunyai rasa percaya diri dan 25,00% belum atau tidak mempunyai kepercayaan diri. Dari 25% itu kelas VIII E mendominasi dari kelas-kelas lainnya, sebagian besar tidak mempunyai kepercayaan diri yang cukup untuk menghadapi pelajaran. Melihat kenyataan tersebut penulis bermaksud melakukan tindakan agar hasil belajar peserta didik dapat maksimal (mencapai kriteria ketuntasan minimal). Supaya tindakan tersebut mengarah pada tujuan yang diharapkan, maka tindakan tersebut dirancang dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Pada Peserta Didik Kelas VIII E MTs Negeri Brangsong Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018”.. Dipilihnya konseling kelompok karena teknik ini menekankan keterlibatan peserta didik secara penuh. Peserta didik berkedudukan sebagai subjek belajar dan guru BK sebagai pemandu atau fasilitator.

Dengan Konseling Kelompok diharapkan efektif sebagai upaya peningkatan rasa percaya diri melalui konseling kelompok pada peserta didik kelas VIII E MTs Negeri Brangsong Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs. Negeri Brangsong. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan proses konseling kelompok kemudian dilaksanakan evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII E MTs Negeri Brangsong yang berjumlah 9 orang siswa.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan proses konseling kelompok diperoleh data sebagai berikut:

1. Pengamatan terhadap Tindakan Konselor

Kriteria penilaian pada tindakan layanan konseling kelompok ini dibagi menjadi 4 tingkatan kualitas, yaitu:

- a. Baik Sekali : 85 - 100
- b. Baik : 69 – 84
- c. Cukup : 53 – 68
- d. Kurang : 37 – 52

Pada kegiatan kesatu dan kedua pelaksanaan layanan konseling kelompok (KKp) yang dilakukan peneliti pada siklus I ini diperoleh data dari pedoman pengamatan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil tindakan layanan konseling kelompok peserta didik VIII E MTs Negeri Brangsong pada siklus I

Tahap KKp	Pelaksanaan Tindakan Siklus I		Hasil Tindakan Ideal
	KKp I	KKp II	
<b>Pembentukan</b>	20	22	30
<b>Peralihan</b>	12	16	20
<b>Kegiatan</b>	17	18	25
<b>Pengakhiran</b>	19	20	25
<b>Jumlah</b>	68	76	100
<b>Rata - rata</b>	72		
<b>Kualitas Layanan ( 72 ) = BAIK</b>			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pelaksanaan tindakan layanan konseling kelompok yang dilakukan peneliti termasuk dalam kategori “baik”. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada siklus berikutnya maka tindakan-tindakan yang belum baik pada setiap tahapan pada siklus I perlu diketahui terlebih dahulu.

Pengamatan Terhadap Peserta didik

a. Hasil Pengamatan terhadap Kondisi Peserta didik dalam Kegiatan KKp.

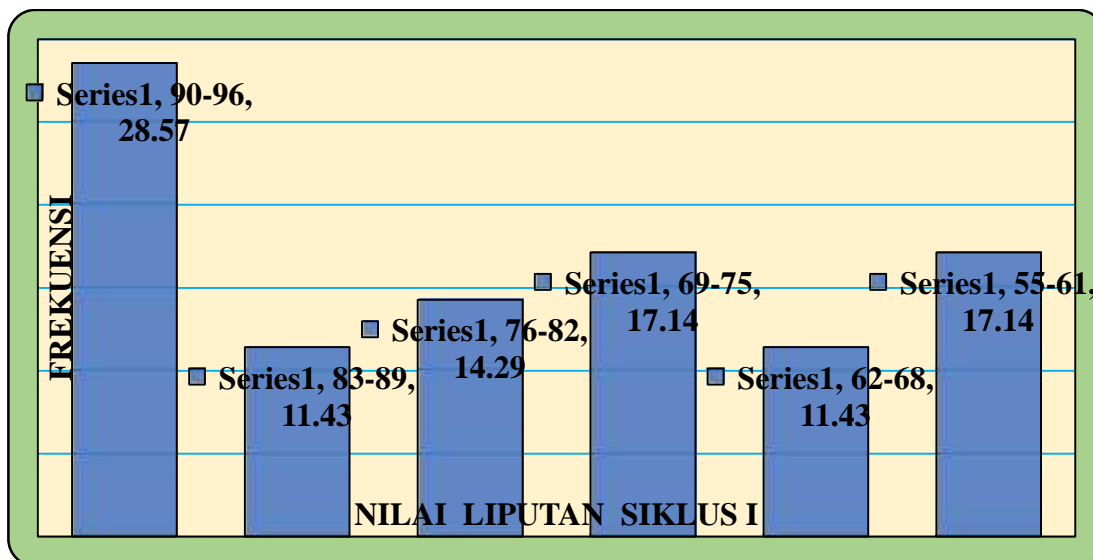
Berdasarkan pengamatan peneliti bersama kolaborator terhadap peserta didik sewaktu mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Kondisi peserta didik dalam kegiatan konseling kelompok peserta didik VIII E MTs Negeri Brangsong pada siklus I

Subjek	Kondisi Pelayanan KKp		Rata - Rata	Keterangan
	KKp I	KKp II		
<b>AN</b>	53	59	56	Cukup
<b>AP</b>	53	59	56	Cukup
<b>JP</b>	49	53	51	Kurang
<b>KA</b>	54	58	56	Cukup
<b>LS</b>	46	54	50	Kurang
<b>MF</b>	44	54	49	Kurang
<b>MH</b>	53	59	56	Cukup
<b>MR</b>	54	60	57	Cukup
<b>RW</b>	53	59	56	Cukup

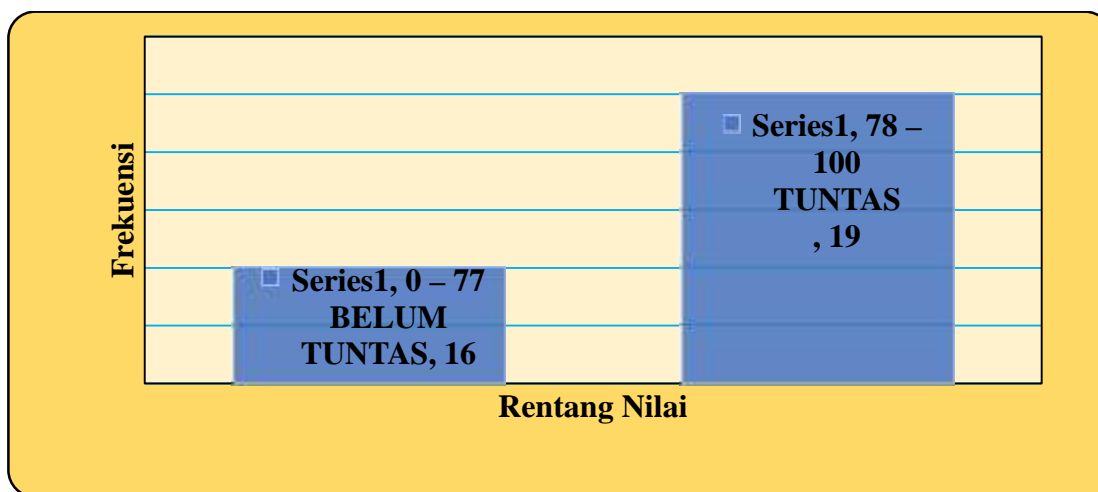
Dari tabel di atas diketahui bahwa 6 peserta didik kondisinya berada pada level kategori cukup meskipun masih pada posisi bawah, sedangkan 3 peserta didik berada pada kondisi dengan kategori kurang.

Jika kita lihat dalam diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Nilai Liputan Siklus I

Berdasarkan pengamatan peneliti bersama kolaborator terhadap peserta didik sewaktu mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah setelah kegiatan layanan konseling kelompok siklus I dapat diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Data kondisi kegiatan belajar peserta didik kelas VIII E pada MTs Negeri Brangsong setelah berdasarkan liputan nilai di atas secara garis besar

Dari tabel dan diagram di atas diketahui bahwa dari 9 peserta didik yang bermasalah dua diantaranya sudah bisa mengatasi masalahnya sehingga nilai ulangan harian sudah bisa mencapai batas KKM yang ditetapkan dan 7 peserta didik mengalami peningkatan percaya diri belajarnya setelah mereka

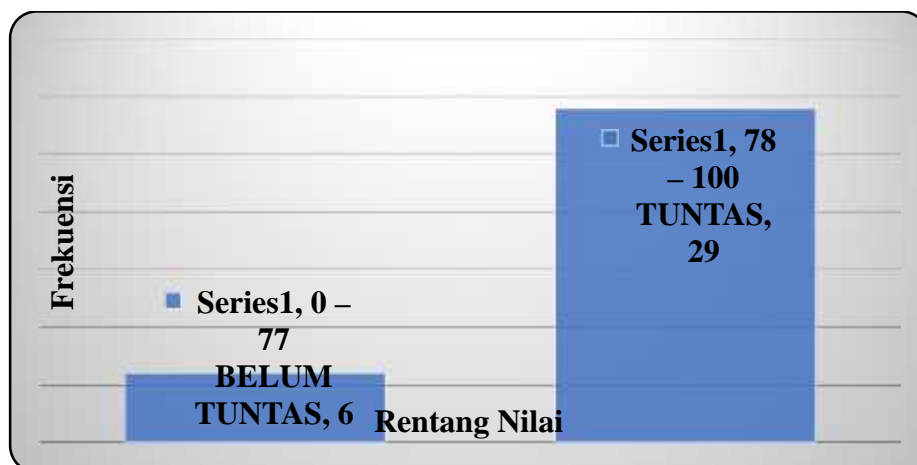
mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok dengan dibuktikan semakin berkurangnya masalah yang dialami dirinya.

Tabel 3. Hasil tindakan layanan konseling kelompok peserta didik kelas VIII E pada MTs Negeri Brangsong

Tahap KKp	Pelaksanaan Tindakan Siklus II		Hasil Tindakan Ideal
	KKp III	KKp IV	
<b>Pembentukan</b>	26	28	30
<b>Peralihan</b>	16	18	20
<b>Kegiatan</b>	20	23	25
<b>Pengakhiran</b>	20	23	25
<b>Jumlah</b>	82	92	100
<b>Rata - rata</b>	87		
<b>Kualitas Layanan ( 87 ) = BAIK SEKALI</b>			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pelaksanaan tindakan layanan konseling kelompok yang dilakukan peneliti pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kualitas layanan dari kegiatan I ke kegiatan II. Hasil yang dicapai meskipun belum mencapai pada tahap ideal, namun sudah masuk ke dalam kategori “Baik Sekali”.

Berdasarkan pengamatan peneliti bersama kolaborator terhadap peserta didik sewaktu mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah setelah kegiatan layanan konseling kelompok siklus II, hasilnya sebagai berikut:



Gambar 3. Data kondisi kegiatan belajar peserta didik kelas VIII E MTs Negeri Brangsong dengan diagram ketuntasan

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, setelah dilaksanakan kegiatan layanan konseling kelompok menjadikan peserta didik lebih terpercaya diri untuk meningkatkan belajarnya agar dapat memperoleh hasil yang maksimal. Peserta didik yang mempunyai kebiasaan sering terlambat, membolos, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, enggan atau malas mengikuti pelajaran sudah tidak ada lagi meskipun masih ada 3 anak yang masih memperoleh nilai rendah. Masalah tiga anak yang masih memperoleh nilai rendah itu perlu dicermati lebih arif lagi untuk menentukan perlunya dilaksanakan layanan konseling kelompok pada tahap lanjutan atau diganti dengan menggunakan pendekatan lain yang lebih sesuai.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan pengambilan kesimpulan, Proses Konseling Kelompok ternyata efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik kelas VIII E MTs Negeri Brangsong Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan setelah peneliti mengadakan konseling kelompok pada siklus I motivasi belajar peserta didik meningkat 50% dari pra siklus dan pada siklus II motivasi belajar peserta didik meningkat 80% dari siklus I atau secara keseluruhan meningkat 90% daripada sebelum diberikan layanan konseling kelompok.

Diharapkan peneliti berikutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengadakan serta mengembangkan penelitian selanjutnya dengan memperluas aspek kajian penelitian dan mempergunakan hasil penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan dan referensi. dalam menyelenggarakan layanan konseling kelompok.

### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Gunawan, I.M.S., Mungin, E.W., Purwanto, E., & Sunawan, S. (2019). Group counseling of values clarification to increase middle school students' empathy. *Psicologia Educativa*, 25: 169-174. Doi: <https://doi.org/10.5093/psed2019a5>
- McClelland, D. C., Atkinson, J. W., Clark, R. A., & Lowell, E. L. (1958). *A scoring manual for the achievement motive*. In J. W. Atkinson (Ed.), *Motives in fantasy, action, and society* (pp. 179-204). Princeton, NJ: D. Van Nostrand Company, Inc.
- Schunk, D.H; Pintrich, P.R. & Meece, J.L. 2008. *Motivation in Educational: Theory, Research and Application (3<sup>rd</sup> Ed)*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Suharsimi, A. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo, M.E. (2005). *Konseling kelompok perkembangan*. Semarang: UPT UNNES Press.